

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Peran Orang tua dalam Menanamkan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Desa Batang Kulur Kiri, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Pembentukan Desa Batang Kulur Kiri

Desa Batang Kulur Kiri terbagi dari 3 nama Batang Basar, Sangkudah dan Padang Asam. Desa Batang Kulur Kiri awalnya dari banyaknya Batang yaitu sebuah pohon besar berbuah kulur yang dapat dijadikan makanan bagi masyarakat desa batang kulur kiri, dari berbagai macam pohon dari batang-batang yang besar dan batang asam yaitu sebuah pohon berbuah asam atau buah mangga tetapi lokal dari desa. Dari pohon yang ada lebih dominan banyaknya batang kulur.

Desa Batang Kulur Kiri terletak di sebelah utara berbatasan dengan Desa Paring Agung sebelah Selatan berbatasan desa Sungai Raya Selatan, sebelah Timur Desa Batang Kulur Kiri berbatasan dengan Desa Batang Kulur tengah, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hariti, dengan jarak sekitar 1 Km dari ibu kota Kecamatan dengan waktu tempuh sekitar 5 menit dan jarak ke ibu kota 6 km dengan waktu tempuh 30 menit, menggunakan alat angkutan

umum sepeda motor bisa juga dengan menggunakan alat angkutan dan lain-lain.

2. Visi dan Misi Desa Batang Kulur Kiri

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan berdasarkan kemungkinan dan kebutuhan desa.

Penyusunan Visi Desa Batang Kulur Kiri ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, meliputi pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Batang Kulur Kiri seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Batang Kulur Kiri:

“Bersama Membangun Desa Batang Kulur Kiri Melalui Tata Kelola yang Bersih dan Transparan, Guna Meningkatkan Kesejahteraan dan Kemakmuran Masyarakat yang Agamis”.

1) Nilai-nilai yang melandasi:

- a) Selama bertahun-tahun desa Batang Kulur Kiri dikenal sebagai desa yang sudah memiliki masyarakat yang cerdas, sehat, mandiri, agamis dan sejahtera namun masih ditingkatkan potensi masyarakat Batang Kulur Kiri.

- b) Keterbukaan tentang tata kelola pemerintahan desa Batang Kulur Kiri yang bersifat bersih dan transparan terhadap masyarakat Batang Kulur Kiri.

2) Makna yang terkandung:

- a) Terwujudnya: Terkandung didalamnya peran pemerintah dalam mewujudkan Desa Batang Kulur Kiri yang cerdas, sehat, mandiri, agamis dan sejahtera.
- b) Desa Batang Kulur Kiri adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensinya dalam sistem pemerintahan di wilayah Desa Batang Kulur Kiri.
- c) Cerdas: Adalah suatu kondisi kehidupan masyarakat Desa Batang Kulur Kiri yang mendapatkan pendidikan yang layak bagi seluruh masyarakat Desa Batang Kulur Kiri.
- d) Sehat: Adalah suatu kehidupan masyarakat Desa Batang Kulur Kiri yang sehat yaitu mendapatkan layanan kesehatan yang baik sehingga menjadi desa yang memiliki tingkat Kesehatan yang baik.
- e) Mandiri: Adalah suatu kondisi keadaan desa yang memiliki pendapatan sendiri sehingga dapat menjadi Desa Mandiri yang memiliki sumber pendapatan desa yang mampu mensejahterakan seluruh warga desa.
- f) Agamis: Adalah suatu kondisi dimana desa menjadi desa yang memiliki masyarakat yang taat terhadap agama dan memiliki kegiatan keagamaan yang terjadwal disetiap RT/RW.

g) Sejahtera: Adalah suatu kondisi masyarakat desa hamalau memiliki tingkat kesejahteraan yang layak dan memiliki pendapatan pribadi masing-masing.

b. Misi

- 1) Melanjutkan Program Telah dilaksanakan Oleh Pemerintah Desa Periode yang Lalu.
- 2) Memberdayakan Semua Potensi di Masyarakat Meliputi.
 - a) Sumberdaya Manusia
 - b) Sumberdaya Alam
 - c) Serta Sumberdaya Ekonomi Masyarakat
- 3) Mengelola Jalan Pemerintahan yang Terbuka Kepada Seluruh Masyarakat.
- 4) Menciptakan Kebersamaan Tanpa Ada Perbedaan Dalam Masyarakat.
- 5) Meningkatkan Kegiatan Keagamaan yang Sudah Terlaksana di Periode Pemerintahan yang Lalu.

3. Demografi Desa Batang Kulur Kiri

Wilayah Desa Batang Kulur Kiri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara astronomis pada koordinat 115 BT / 2.8 LS. Desa Batang Kulur Kiri Kecamatan Sungai Raya berjarak 2 km dari ibukota kecamatan Sungai Raya, 15 km dari ibukota kabupaten dan 126 km dari Kota

Banjarmasin. Dengan kondisi masyarakat yang terdiri dari 4 RT yang hidup dengan cara bertani, berdagang dan sebagian berprofesi sebagai pegawai negeri. Desa Batang Kulur Kiri memiliki rata ketinggian tanah \pm 20 m dari permukaan laut.

Sedangkan, keadaan alam di Desa Batang Kulur Kiri Kecamatan Sungai Raya pada umumnya terlihat dalam monografi di kantor kepala desa yang terdiri dari:

Panjang jalan	:	3 Km
Pertanian padi	:	42 Ha
Ladang	:	20 Ha
Pemukiman	:	476 Ha
Pekuburan / makam	:	1 Ha
Lain-lain	:	59,55 Ha
Perkantoran	:	0,289 Ha
Tanah wakaf	:	0,1156 Ha

Dan untuk batas desa Batang Kulur Kiri adalah:

- Sebelah Utara dibatasi dengan desa Paring Agung
- Sebelah Timur dibatasi dengan desa Sungai Raya Selatan
- Sebelah selatan dibatasi dengan desa Batang kulur Tengah
- Sebelah Barat dibatasi dengan Hariti.

4. Kondisi Ekonomi Desa Batang Kulur Kiri

Menurut keadaan desa yang merupakan daerah pertanian, struktur ekonominya lebih banyak bercirikan sektor pertanian dan perkebunan serta perdagangan, disamping industri lainnya, industri jasa, perkebunan, peternakan, pertukangan dan lain-lain. Laju pertumbuhan sektor ekonomi lain juga sangat mungkin di luar sektor inti/dominan, jika pemerintah lebih memperhatikan pembukaan jalur pasar dan mendukung konstruksi dan permodalan. Berikut data Potensi Unggulan Desa:

a) Pertanian.

Hasil pertanian seperti padi dan palawija merupakan usaha masyarakat yang produktif dan sumber pendapatan bagi pemiliknya dan masyarakat desa pada umumnya. Menjual hasil pertanian tidaklah sulit, karena kebutuhan pasar lokal cukup menjanjikan bahkan di luar desa.

b) Perkebunan

Bahan baku tanaman berupa tanaman kelapa dan kayu keras merupakan usaha yang menguntungkan bagi masyarakat dan memberikan sumber pendapatan bagi pemiliknya maupun masyarakat desa pada umumnya. Pemasaran produk tanaman tidak sulit karena kebutuhan pasar lokal dan di luar desa.

c) Peternakan

Ternak dengan populasi hewan yang beragam seperti sapi, ayam, itik dan lainnya juga menjadi aset utama desa dan kondisi lingkungan sangat

mendukung prospek masa depan desa dan pemiliknya. Adapun populasi ternak di wilayah Desa Batang Kulur Kiri adalah:

Tabel 4.1 Data Jenis Binatang Ternak Di Desa Batang Kulur Kiri

No	Jenis ternak	Jumlah
1	Sapi	6 ekor
2	Ayam	± 300 ekor
3	Itik	± 600 ekor

d) Industri Kecil/Rumahan

Sektor industri yang dimaksud adalah industri rumahan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga (IRT) dan atau kelompok. Usaha ini berkembang sejak lama dan mengakar di masyarakat, didukung oleh kebutuhan pasar yang cukup menjanjikan. Adapun jenis-jenis industri kecil/rumahan yang ada adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan gula merah
- 2) Pertukangan
- 3) *Snack*/makanan ringan dan kue khas daerah

5. Keadaan Desa

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Batang Kulur Kiri Kecamatan Sungai Raya 650 jiwa dengan 238 kepala keluarga yang terdiri dari:

Laki-laki	: 309 jiwa
Perempuan	: 341 jiwa

Adapun untuk rincian jumlah penduduk adalah sebagai berikut:

a) Jumlah penduduk menurut usia

Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 s/d 1	16	8	24
2.	2 s/d 4	14	24	38
3.	5 s/d 9	32	33	65
4.	10 s/d 14	30	32	62
5.	15 s/d 19	25	30	55
6.	20 s/d 24	25	28	53
7.	25 s/d 29	27	30	57
8.	30 s/d 34	26	49	75
9.	35 s/d 39	36	26	62
10.	40 s/d 44	31	20	51
11.	45 s/d 49	15	15	30
12.	50 s/d 54	10	10	20
13.	55 s/d 59	8	10	18
14.	60 s/d 64	5	7	12
15.	65 s/d 69	5	5	10
16.	70 s/d 74	2	6	8
17.	> 75	2	8	10
	JUMLAH	309	341	650

b) Jumlah penduduk menurut pendidikan

Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	Belum masuk TK	16	8	24
2.	Yang Sedang TK	14	24	38
3.	Tidak sekolah	3	2	5
4.	Tidak tamat SD	12	10	22
5.	Tamat SD	122	123	245
6.	Tidak tamat SLTP	4	2	6
7.	Tidak tamat SLTA	2	3	5
8.	Tamat SLTP	75	95	170
9.	Tamat SLTA	48	58	106

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
10.	Tamat D-1	0	0	0
11.	Tamat D-2	0	0	0
12.	Tamat D-3	2	3	5
13.	Tamat S-1	12	13	25
14.	Tamat S-2	0	0	0
15.	Tamat S-3	0	0	0
16.	Tamat SLB A	0	0	0
17.	Tamat SLB B	0	0	0
18.	Tamat SLB C	0	0	0
	JUMLAH	309	341	650

c) Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Secara umum perekonomian Desa Batang Kulur Kiri bertumpu pada sektor pertanian karena sebagian besar penduduknya yaitu hampir 80% berprofesi sebagai petani dan 20% berasal dari sektor lainnya.

Sektor lain sebagai pendukung perekonomian Desa Batang Kulur Kiri berasal dari berbagai profesi pekerjaan. Berikut gambaran penduduk Desa Batang Kulur Kiri menurut mata pencaharian :

Tabel 4.4 Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Tingkat Pekerjaan	L	P	Jumlah
1.	Petani	124	146	270
2.	Buruh Tani	23	18	41
3.	Buruh mingran	0	0	0
4.	PNS	12	13	25
5.	Pengrajin industri RT	1	2	3
6.	Pedagang keliling	2	1	3
7.	Peternak	5	1	6
8.	Nelayan	0	0	0
9.	Montir	1	0	1
10.	Dokter swasta	0	0	0
11.	Bidan swasta	0	1	1
12.	Perawat swasta	2	1	1
13.	Pembantu rumah tangga	0	1	3

14.	TNI	0	2	2
15.	Polri	0	0	0
16.	Pensiunan PNS/TNI/Polri	2	0	0
17.	Pengusaha kecil menengah	2	3	5
19.	Notaris	0	34	60
20.	Dukun bayi	0	0	0
21.	Jasa pengobatan alternatif	0	0	0
22.	Dosen swasta	0	0	0
23.	Pengusaha besar	0	0	0
24.	Arsitektur	0	0	0
25.	Karyawan swasta	26	28	54
	JUMLAH	224	251	475

2) Agama

Menurut data yang penulis dapat dari kantor Kepala Desa Batang Kulur Kiri Kecamatan Sungai Raya bahwa mayoritas beragama Islam.

3) Sarana dan Prasarana

a) Keagamaan

Data Tempat Ibadah Desa Batang Kulur Kiri Kecamatan Sungai Raya:

Tabel 4.5 Data Tempat Ibadah di Desa Batang Kulur Kiri

No	Tempat ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1 buah
2.	Langgar	4 buah
	Jumlah	5 buah

Dari data di atas maka tempat ibadah ada 5 yaitu 1 masjid dan 4 langgar yang di Desa Batang Kulur Kiri Kecamatan Sungai Raya.

b) Pendidikan

Sedangkan jumlah lembaga pendidikan di Desa Batang Kulur Kiri Kecamatan Sungai Raya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Data Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Batang Kulur Kiri

No	Sarana Pendidikan formal dan nonformal	Jumlah
1.	TPA	1 buah
2.	PAUD	1 buah
3.	SD	1 buah
4.	MI	-
5.	MTs / SMP	-
6.	MA	-
	Jumlah	3 buah

Dari data di atas maka jumlah lembaga pendidikan yang ada di Desa Batang Kulur Kiri Kecamatan Sungai Raya ada 1 TPA dan 1 PAUD 1 buah Sekolah Dasar (SD).

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan ini adalah data yang didapat melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian subjek yang diambil oleh peneliti adalah orang tua yang berprofesi sebagai pedagang dan memiliki anak berumur 4-6 tahun yang berada di Desa Batang Kulur Kiri, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Data Mengenai Subjek Penelitian

No.	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Usaha	Nama Anak	Usia Anak
1.	RR	25 Tahun	SMA	Pedagang Baju	MA	4 Tahun

No.	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Usaha	Nama Anak	Usia Anak
2.	H	26 Tahun	SMA	Pedagang Sembako	DQN	6 Tahun
3.	RJ	36 Tahun	S-1	Pedagang Baju	MR	4 Tahun
4.	ERS	38 Tahun	SMA	Pedagang Sembako	OS	4 Tahun

Langkah awal pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di desa tersebut untuk memudahkan dan mengetahui lebih dalam mengenai latar belakang dan kondisi perkembangannya, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan kasus yang terkait dengan tema yang ada dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 Maret 2023. (CLO1).⁴⁴ Untuk pembahasan yang lebih dalam peneliti mendapatkan semua informasi yang benar dari orang tua serta anaknya, yang mana mereka semua terlibat dalam terlaksananya proses penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk membangun suasana kekeluargaan dan kenyamanan, supaya penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan informasi yang terkumpul, peneliti menyajikannya dalam sebuah uraian yang dilengkapi dengan informasi pendukung materi. Penyajian data kemudian disesuaikan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁴⁴ Catatan Lapangan Observasi di Kantor Desa Batang Kulur Kiri Pada Tanggal 1-Maret-2023

1. Peran Orang Tua Dalam Membentuk dan Menanamkan Kemandirian pada Anak Usia Dini Di Desa Batang Kulur Kiri, Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Keluarga Ibu RR dan Bapak WH

WH adalah kepala keluarga, yaitu suami dari Ibu RR yang berprofesi sebagai karyawan swasta, pendidikan terakhir Bapak WH tamatan SMA, dan sekarang Bapak WH berumur 26 tahun. Adapun istrinya, alias Ibu RR berprofesi sebagai pedagang baju di pasar los batu Kandangan, adapun pendidikan terakhir Ibu RR tamatan SMA, dan sekarang berumur 25 tahun. Ibu RR dan Bapak WH mempunyai seorang anak bernama MA, yang sekarang berumur 4 tahun.

Bapak WH yang bekerja sebagai karyawan swasta disebuah perusahaan tentunya banyak menghabiskan waktu di luar rumah dan menurut keterangan Ibu RR suaminya (Bapak WH) pulang ke rumah 3 bulan sekali, ketika mendapatkan cuti dari perusahaannya tersebut. Sehingga menyebabkan Bapak WH selaku kepala keluarga kurang maksimal dalam mendidik anaknya di rumah sehingga pendidikan diserahkan kepada Ibu RR dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama Ibu RR.

Wawancara ini dilakukan pada hari sabtu, 4 Maret 2023 sekitar pukul 10.00 mengenai peran orang tua dalam menanamkan kemandirian kepada anaknya yaitu MA yang berusia 4 tahun, dilihat dari kepribadian dan kegiatan MA sehari-hari. Adapun berikut hasil wawancara dengan Ibu RR disertai dengan dokumentasi.

Kali ini wawancara dilakukan di rumah ibu RR melalui pertanyaan yang peneliti tanyakan, kemudian ibu RR menjawab “*Menurut ulun orang tua tuh berperan banar supaya anak tumbuh mandiri. Mun ulun saurang ding ai melatih anak ulun supaya mandiri nih ulun mulai lagi halus, dari kita dahulu mencontohkan yang baik, misalnya MA nih ulun ajari makan saurang, walaupun awal-awal tuh makannya celemotan, bahtu ulun biasaakan ai mandi saurang, dilajari jua makai baju saurang walaupun masih dibantui, sudah tuntung bemainan ulun suruh meandak mainannya saurang hakun haja pang*” (CLWOTI1)⁴⁵



Gambar 4.1 Wawancara dengan Ibu RR mengenai peran orang tua dalam menanamkan kemandirian anak

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu RR, bahwa orang tua itu mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan kemandirian dalam diri anak, yang dapat diawali dengan memberikan keteladanan yang baik, serta latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Semua orang tua pasti tidak ingin anaknya tumbuh menjadi anak yang manja, dan selalu ketergantungan dengan orang tua, sebab manusia tidak selamanya hidup, jika

⁴⁵ Catatan Lapangan Orang Tua Ibu 1, Sabtu 4-Maret-2023

orang tuanya meninggal anak akan mengalami kesulitan karena selalu bergantung dengan orang tua. Maka dari itu, ibu RR ingin anaknya dapat menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas kemandirian anak, terlihat MA yang tadinya sedang asyik bermain mobil-mobilan di tanah, kemudian dipanggil ibunya untuk mandi, tanpa disuruh MA mengembalikan mobil-mobilan itu ketempatnya yang artinya MA mampu bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya yaitu membereskan dan mengembalikan mainannya ketempat semula.



Gambar 4.2 Aktivitas Adik MA membereskan Mainan

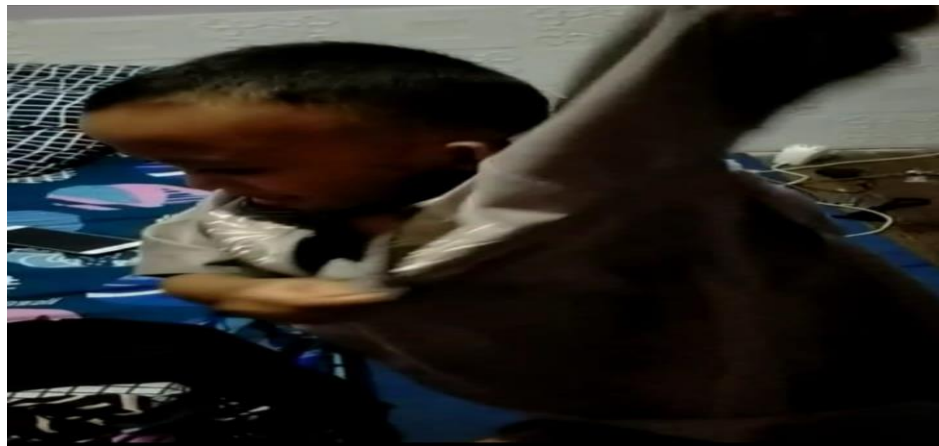
MA bergegas ke kamar mandi untuk membersihkan dirinya, setelah mendapatkan izin dari Ibu RR, peneliti melihat bahwa MA sudah bisa mandi sendiri dimulai dengan mengguyurkan air dari kepalanya, dilanjutkan dengan

mengambil sabun dan membersihkan badannya sendiri tanpa bantuan dari orang tuanya.



Gambar 4.3 Aktivitas Adik MA ketika mandi sendiri

Kemudian MA memilih baju sendiri dan memakainya sendiri, walaupun masih terlihat sedikit kesulitan dan masih memerlukan sedikit bantuan orang dewasa.



Gambar 4.4 Aktivitas Adik MA ketika memasang baju

Menurut Ibu RR, anaknya sudah bisa menggosok gigi sendiri, walaupun terlihat masih sedikit kesulitan dalam sikat gigi, karena MA sangat susah disuruh untuk sikat gigi, tiga hari sekali baru sikat gigi.



Gambar 4.5 Aktivitas Adik MA ketika menggosok gigi

Menurut keterangan dari Ibu RR, anaknya MA sudah bisa untuk makan sendiri tanpa disuapi oleh orang tuanya. Terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa terlihat MA sudah bisa makan sendiri, tanpa dibantu oleh orang tuanya, dan terlihat MA makan dengan tenang dan rapi, tidak berhamburan.



Gambar 4.6 Aktivitas adik MA ketika sedang makan

Perhatian dan didikan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anaknya. Dari kedua orang tua yang mempunyai pengaruh paling dominan adalah sosok seorang ibu, dibalik kesibukannya sehari-hari selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, sebagian ibu ada yang bekerja membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu ibu bekerja keras dan mencurahkan segenap perhatiannya untuk mendidik dan melatih anak guna menjadi sosok yang lebih mandiri.

b. Keluarga Ibu H dan Bapak H

Selanjutnya wawancara kedua dilakukan dengan keluarga Bapak A dan Ibu H. Bapak A merupakan seorang kepala keluarga yaitu suami dari Ibu H yang berprofesi sebagai montir, pendidikan terakhir Bapak A tamatan STM, dan sekarang Bapak A berumur 28 tahun. Adapun istrinya, alias Ibu H berprofesi sebagai pedagang sembako, adapun pendidikan terakhir Ibu H tamatan SMA, dan sekarang berumur 26 tahun. Ibu H dan Bapak A mempunyai seorang anak bernama DQN, yang sekarang berumur 6 tahun. DQN sekarang duduk dibangku sekolah TK B.

Bapak A yang kesehariannya bekerja sebagai montir disebuah bengkel tentunya banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dan terkadang Bapak A juga mendapatkan panggilan untuk memperbaiki alat transportasi pengangkut barang di sebuah perusahaan sehingga kerap meninggalkan istri dan anaknya untuk bekerja. Sehingga menyebabkan Bapak A selaku kepala keluarga kurang maksimal dalam mendidik anaknya di rumah sehingga pendidikan diserahkan

kepada Ibu H dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama Ibu H dan teman-temannya.

Wawancara ini dilakukan pada hari sabtu, 11 Maret 2023 sekitar pukul 16.00 mengenai peran orang tua dalam menanamkan kemandirian kepada anaknya yaitu DQN yang berusia 6 tahun, dilihat dari kepribadian dan kegiatan DQN sehari-hari. Adapun berikut hasil wawancara dengan Ibu H disertai dengan dokumentasi.

Kali ini wawancara dilakukan di rumah Ibu H melalui pertanyaan yang peneliti tanyakan, kemudian Ibu H menjawab *“Menurut ulun ding ai, kemandirian nih penting banar gasan anak. Munnya inya kada bisa mandiri kayapa kaina inya mun sudah ganal kada bisa apa-apa. Makanya orang tua ni baperan banar melatih anak kayapa mendidiknya supaya mandiri, dicontohakan dahulu, dilatih, hanyar dibiasakan mulai dari halus. Misalnya ulun biasakan setiap pagi lawan malam tu sikat gigi, dicontohakan dahulu, lawas-lawas bisa saurang. Bahitu pas ulun babarasih halaman, ulun bawai anak ulun membantui bisa haja meambili daun yang behamburan tu. Bahanu mun disuruh mengganii belilipat”* (CLWOTI2)⁴⁶

⁴⁶ Catatan Lapangan Orang Tua Ibu 2, Sabtu 11-Maret-2023



Gambar 4.7 Wawancara dengan Ibu H mengenai peran orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak

Dari hasil wawancara dengan Ibu H, kemandirian ini sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini, dan itu merupakan salah satu tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. Sebab jika anak tidak mandiri, dan tumbuh menjadi sosok anak yang manja, justru itu akan membuat anak kesulitan dalam menjalani kehidupan kedepannya. Dalam menanamkan kemandirian kepada anaknya, Ibu H terlebih dahulu memberikan keteladanan yang baik, mengajarkan anak untuk belajar secara mandiri dengan pembiasaan yang diulang-ulang setiap harinya, sehingga dengan begitu DQN dapat melakukan aktivitasnya sendiri. Ibu H juga selalu mengikutsertakan DQN dalam beraktivitas, misalnya ketika Ibu H sedang membersihkan halaman rumah, maka DQN ikut serta membantu memungut daun-daun yang berserakan di halaman, atau ketika sedang melipat pakaian dan itu dipraktikan secara langsung oleh anak, sehingga anak dapat belajar dari kegiatan itu.

Berdasarkan hasil observasi dan keterangan Ibu H bahwa dalam melakukan aktivitas kesehariannya DQN sudah mampu untuk makan dan

menyuap sendiri, terkadang ketika Ibu H sedang sibuk karena banyak pembeli di tokonya, jika ingin makan atau minum DQN mengambil makanan ataupun minumannya sendiri di dapur.



Gambar 4.8 Aktivitas Adik DQN ketika membuat minuman



Gaambar 4.9 Aktivitas Adik DQN ketika sedang makan

DQN juga sudah bisa untuk mandi sendiri, tanpa dibantu oleh orang tuanya. Kemudian, dilanjutkan dengan memilih pakaiannya sendiri dan memakainya sendiri, walaupun waktu awal-awal DQN masih kesulitan, namun karena terus dilatih dan dibiasakan lama-kelamaan DQN menjadi bisa melakukannya sendiri.



Gambar 4.10 Aktivitas Adik DQN ketika memakai baju sendiri

Menurut keterangan Ibu H, anaknya DQN juga sudah mampu untuk mandi sendiri, tanpa dibantu oleh orang tuanya. Terlihat ketika observasi, DQN sangat senang disuruh mandi sendiri dan ia mampu untuk mandi sendiri, tanpa dibantu oleh orang tuanya.



Gambar 4.11 Aktivitas Adik DQN ketika sedang mandi

Ketika observasi terlihat DQN sedang asyik bermain beberapa boneka, yang ia ajak bicara. Setelah berhenti bermain-main dengan boneka tersebut terlihat DQN mampu bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, yaitu mengembalikan boneka tersebut ketempat semula tanpa disuruh.



Gambar 4.12 Aktivitas Adik DQN ketika sedang bermain boneka



Gambar 4.13 Aktivitas Adik DQN ketika sedang membereskan mainan

Menurut keterangan dari Ibu H, anaknya DQN sudah mampu untuk menggosok gigi sendiri. Mulai dari mengambil sikat gigi, mengambil odol, dan menggosoknya tanpa bantuan dari orang tuanya, hal ini dapat terjadi karena dibiasakan setiap pagi dan malam.



Gambar 4.14 Aktivitas Adik DQN ketika sedang menggosok gigi

Peneliti memahami bahwa melatih dan membentuk pribadi anak itu berawal dari keluarga, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar, didikan dan perhatian yang diberikan orang tua sejak dini mampu membuat anak mengerjakan hal-hal kecil secara mandiri. Sehingga dengan begitu dewasa kelak anak dapat terbiasa melakukan hal-hal kecil tanpa perlu bantuan orang lain lagi. Oleh sebab itu, baik buruknya karakter anak terlebih dahulu dipengaruhi lingkungan keluarga.

c. Keluarga Ibu RJ dan Bapak H

Selanjutnya wawancara ketiga dilakukan dengan keluarga Bapak H dan Ibu RJ. Bapak H merupakan seorang kepala keluarga yaitu suami dari Ibu RJ yang berprofesi sebagai pedagang beras, pendidikan terakhir Bapak H tamatan SMA, dan sekarang Bapak H berumur 40 tahun. Adapun istrinya, alias Ibu RJ berprofesi sebagai pedagang baju. Adapun pendidikan terakhir Ibu RJ lulusan S-1, dan sekarang berumur 36 tahun. Ibu RJ dan Bapak H sekarang mempunyai 2

orang yang salah satunya masih berusia dini yaitu berumur 4 tahun yang bernama MR.

Bapak H yang kesehariannya bekerja sebagai penjual beras di pasar tentunya banyak menghabiskan waktunya di luar rumah. Sehingga menyebabkan Bapak H selaku kepala keluarga kurang maksimal dalam mendidik anaknya di rumah sehingga pendidikan diserahkan kepada Ibu RJ karena tokonya terletak di halaman rumah dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama Ibu RJ dan kakaknya.

Wawancara ini dilakukan pada hari jum'at, 17 Maret 2023 sekitar pukul 10.00 mengenai peran orang tua dalam menanamkan kemandirian kepada anaknya yaitu MR yang berusia 4 tahun, dilihat dari kepribadian dan kegiatan MR sehari-hari. Adapun berikut hasil wawancara dengan Ibu RJ disertai dengan dokumentasi.

Kali ini wawancara dilakukan di rumah Ibu RJ melalui pertanyaan yang peneliti tanyakan, kemudian Ibu RJ menjawab *“Sikap mandiri nih ding ai perlu banar gasan anak, coba mun anak kada bisa mandiri, ngalih pas ganalnya, kada bisa apa-apa. Apa yang inya handak diturutakan haja, nah itu salah pulang ding ai, kaina inya manja. Anak ulun nih ulun ajari ai mulai lagi halus, supaya inya bisa saurang mun sudah bamula ganal, kada lagi minta bantui kuitan. awal-awal nih ulun berikan ai keteladan supaya inya kawa mencontoh, misalnya dalam berkata yang sopan, bersikap baik, bisa mandiri, dari situ mudahan anak bisa termotivasi supaya mandiri”*. (CLWOTI3)⁴⁷

⁴⁷ Catatan Lapangan Orang Tua Ibu 3, Jum'at 17-Maret-2023



Gambar 4.15 Wawancara dengan Ibu RJ mengenai peran orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu RJ, dalam menanamkan kemandirian pada diri anak dimulai dari usia dini dengan memberikan keteladanan-keteladanan yang baik. Ternyata mendidik dengan memberikan keteladanan memberikan pengaruh positif dan dapat lebih mudah melatih anak supaya mampu bersikap mandiri. Hal ini selaras dengan keteladanan yang diberikan keluarga Ibu RJ, kepada MR supaya tumbuh menjadi anak yang mandiri, misalnya mengajak anak untuk belajar membersihkan tempat tidurnya sendiri, bertanggung jawab membereskan mainannya sendiri, dan bertanggung jawab atas hal-hal kecil menyangkut dirinya sendiri, seperti makan sendiri, mandi sendiri, dan belajar cara menggosok gigi sendiri.

Kemandirian dalam beraktivitas sehari-hari yang sudah dapat MR capai, dapat dibuktikan dari hasil observasi bahwa MR sudah mampu untuk mandi sendiri, ketika disuruh mandi oleh Ibu RJ, MR sangat senang dan bergegas ke belakang rumah, di sana Ibu RJ sudah menyediakan baskom yang berisi air untuk anak mandi. MR terlihat sangat senang dan mandi sendiri tanpa harus dibantu

oleh orang tuanya. Setelah selesai mandi MR langsung mengambil handuk dan memakainya untuk mengeringkan badan.



Gambar 4.16 Aktivitas Adik MR ketika sedang mandi

Kemudian, MR juga terlihat sudah mampu untuk menggosok giginya sendiri dengan sikat gigi tanpa meminta bantuan dari orang tuanya.



Gambar 4.17 Aktivitas Adik MR ketika sedang menggosok gigi

Menurut keterangan dari Ibu RJ anaknya MR juga sudah mampu untuk memakai baju sendiri, tanpa dibantu oleh orang tuanya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa setelah MR sudah selesai mandi, ia kemudian memakai sendiri baju yang telah disediakan oleh Ibu MR, tanpa dibantu oleh orang tuanya.



Gambar 4.18 Aktivitas Adik MR ketika sedang memakai baju

Dari hasil observasi terlihat bahwa MR juga sudah mampu untuk makan makan sendiri, MR makan menggunakan sendok dan memakannya dengan sangat lahap tanpa harus disuapi oleh orang tuanya. MR juga terlihat makan dengan tenang tidak bersuara dan tidak berhamburan.



Gambar 4.19 Aktivitas Adik MR ketika sedang makan

MR juga sudah dapat bertanggung jawab merapikan mainannya yang berserakan, setelah selesai bermain. Terlihat ketika observasi bahwa setelah MR merasa bosan dan berhenti bermain tanpa disuruh orang tuanya ia langsung

bertanggung jawab merapikan dan mengembalikan mainannya ketempatnya semula.



Gambar 4.20 Aktivitas Adik MR ketika sedang merapikan mainan

Peran orang tua dalam memberikan keteladanan yang baik kepada anak sangat penting dilakukan. Sebab, jika tidak dimulai sejak kecil maka anak akan sulit meniru perbuatan baik namun sangat mudah sekali meniru perbuatan buruk, baik itu pengaruh teknologi ataupun lingkungan pertemanan. Maka dari itu, lingkungan keluarga berperan penting dalam melatih, membimbing, dan membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam.

d. Keluarga Ibu ERS dan Bapak S

Selanjutnya wawancara keempat dilakukan dengan keluarga Bapak S dan Ibu ERS. Bapak S merupakan seorang kepala keluarga yaitu suami dari Ibu ERS yang berprofesi sebagai pengusaha kecil menengah, pendidikan terakhir Bapak S tamatan SMA, dan sekarang Bapak S berumur 42 tahun. Adapun istrinya, alias Ibu ERS berprofesi sebagai pedagang sembako. Adapun

pendidikan terakhir Ibu ERS lulusan SMA, dan sekarang berumur 38 tahun. Ibu ERS dan Bapak S sekarang mempunyai 2 orang yang salah satunya masih berusia dini yaitu berumur 4 tahun yang bernama OS.

Bapak S yang kesehariannya bekerja sebagai pengusaha kecil menengah tentunya banyak menghabiskan waktunya di luar rumah, untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga menyebabkan Bapak S selaku kepala keluarga kurang maksimal dalam mendidik anaknya di rumah sehingga pendidikan diserahkan kepada Ibu ERS karena tokonya terletak di rumah dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama Ibu ERS.

Wawancara ini dilakukan pada hari minggu, 26 Maret 2023 sekitar pukul 09.00 mengenai peran orang tua dalam menanamkan kemandirian kepada anaknya yaitu OS yang berusia 4 tahun, dilihat dari kepribadian dan kegiatan OS sehari-hari. Adapun berikut hasil wawancara dengan Ibu ERS disertai dengan dokumentasi.

Kali ini wawancara dilakukan di rumah Ibu ERS melalui pertanyaan yang peneliti tanyakan, kemudian Ibu ERS menjawab *“Sikap mandiri nih penting banar ding ai gasan sabarataan orang, makanya mulai dari halus dilatih. Supaya anak mandiri nih ulun biasaakan anak belajar melakukan rutinitas yang nyaman dahulu, misalnya dibiasakan mandi sendiri, dibiasakan menggosok gigi setiap pagi lawan malam, membiarkan anak umpat menyimpuni tempat tidur, munnya sudah terbiasa lawas-kelawasan anak sudah bisa melakukan saurang.”* (CLWOTI4)⁴⁸

⁴⁸ Catatan Lapangan Orang Tua Ibu 4, Minggu 26-Maret-2023



Gambar 4.21 Wawancara dengan Ibu ERS mengenai peran orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu ERS, bahwa dalam menanamkan sikap mandiri kepada anak, maka terlebih dahulu orang tua perlu memberikan latihan dan pembiasaan dalam melakukan rutinitasnya secara mandiri. Dengan begitu, karena anak sudah terbiasa melakukan rutinitasnya sendiri, dari yang belum bisa menjadi bisa, dan karena sudah terbiasa maka akan sulit merubahnya. Maka, dapat dipahami bahwa dalam menanamkan kemandirian kepada anak sejak dini dengan latihan dan pembiasaan dianggap berhasil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu ERS, terlihat bahwa OS sudah mampu untuk makan sendiri tanpa dibantu oleh orang tuanya, ia juga makan dengan lahap, tenang serta rapi tidak berhamburan kemana-mana.



Gambar 4.22 Aktivitas Adik OS ketika sedang makan

OS terlihat juga sudah mampu mandi sendiri, ia sangat senang ketika disuruh mandi sendiri yang dimulai dengan mengguyurkan air ke badannya dan mengusapkan sabun untuk membersihkan dirinya.



Gambar 4.23 Aktivitas Adik OS ketika sedang mandi

Adik OS juga terlihat sudah mampu untuk menggosok giginya sendiri tanpa dibantu orang tuanya, yang dimulai dengan mengambil sikat gigi dan mengoleskan odolnya kemudian memasukannya ke dalam mulut.



Gambar 4.23 Aktivitas Adik OS ketika sedang menggosok gigi

Adik OS sudah bisa memakai baju sendiri, ia juga kerap memilih sendiri baju apa yang ingin dipakainya.



Gambar 4.24 Aktivitas Adik OS ketika sedang memakai celana

Adik OS sudah mampu bertanggung jawab membersihkan mainannya sendiri namun terkadang masih perlu diingatkan oleh orang tua, dan menurut keterangan dari Ibu ERS, anaknya OS sudah berani ke sekolah sendiri, tidak ditunggu orang tuanya lagi.



Gambar 4.25 Aktivitas Adik OS ketika sedang membereskan mainannya

2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Desa Batang Kulur Kiri, Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Usia 4-6 ini yang mana pada umumnya masa anak-anak sedang senang-senanginya bermain, sehingga membuat orang tua sedikit kesulitan untuk mengajarkan kemandirian. Berbagai macam alasan yang diutarakan anak kepada orang tuanya agar tidak mengerjakan secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Batang Kulur Kiri, berikut ini beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kemandirian anak, yaitu:

a) Lingkungan dan Pengaruh Media Massa

Faktor lingkungan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Disamping anak berada di lingkungan keluarga anak juga menghabiskan sebagian waktunya untuk bermain bersama temannya. Selain itu, media televisi, internet, *gadget*, juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak di Desa Batang Kulur Kiri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu RR pada hari sabtu, 4 Maret 2023, sebagai berikut:

“Kendala yang ulun hadapi nih mungkin berasal dari luar keluarga inti. Contohnya, anak ulun nih biasanya hakun haja bila habis bemainan disuruh bertanggung jawab menyimpuni saurang. Bahanu mun ulun bejualan

di pasar anak ulun nih lawan neneknya dimanjaakan, jadi neneknya nih yang menyimpuniakan kada anak ulun saurang.” (CLWOTI1)⁴⁹

Menurut keterangan dari Ibu RR dalam menanamkan kemandirian dalam diri anak terdapat kendala yang Ibu RR hadapi, di antaranya yaitu berasal dari luar keluarga inti. Ketika Ibu RR ke pasar kadang kala anaknya MA dititipkan kepada neneknya. Kasih sayang seorang nenek kepada cucunya sangat besar, sehingga neneknya kerap memanjakan sang cucu, hal ini terjadi karena MA merupakan cucu pertama sang nenek. Menurut keterangan dari Ibu RR ketika anaknya MA telah selesai bermain terkadang ia melalaikan tanggung jawabnya untuk membereskan dan mengembalikan mainan tersebut ketempatnya, namun MA malah meminta bantuan kepada neneknya, padahal MA sudah mampu untuk melakukannya sendiri, dan permintaan MA dituruti sang nenek, hal ini membuat MA sangat senang bersama neneknya, karena apapun yang MA inginkan sebisanya dituruti oleh sang nenek. Adapun yang dilakukan Ibu RR untuk mengatasi hal ini, Ibu RR kerap melarang ibunya untuk terlalu memanjakan anaknya, dan meminta anaknya untuk tidak selalu meminta pertolongan kepada orang lain selama hal tersebut masih bisa dilakukan MA sendiri. Namun, hal ini tidak didengar oleh sang ibu, karena rasa cinta dan sayang yang berlebihan kepada sang cucu semata wayang.

Kemudian ditambahkan hasil wawancara dengan ibu H pada hari sabtu, 11 Maret 2023, sebagai berikut:

⁴⁹ Catatan Lapangan Orang Tua Ibu 1, Sabtu 4-Maret-2023

“Kendala yangulun hadapi nih, dari kesibukan ulun karena ulun bejualan saurangan, laki ulun begawi jua di bengkel, jadi anak nih kada tapi tehatiakan, inya bemanan lawan kawannya, jadi teumpat jua behanu ada pandiran yang kada baik, tapi kami tagur pang.” (CLWOTI2)⁵⁰

Menurut keterangan dari Ibu H, dalam menanamkan kemandirian kepada anaknya DQN, ada kendala yang dihadapinya yang berasal dari lingkungan tempat anak bermain. Karena kesibukan Ibu H sebagai seorang pedagang ada kalanya anak tidak terlalu diperhatikan, sehingga kadang kala membuat anaknya DQN kerap bermain dengan teman-temannya. Hal ini membuat DQN terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik, seperti mengucapkan kata-kata yang kurang sopan yang tidak sepatasnya diucapkan anak usia dini. Menurut Ibu H, terkadang anaknya juga lupa akan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya DQN bisa melakukannya sendiri, namun meminta bantuan kepada orang lain.

Kemudian ditambahkan hasil wawancara dengan Ibu RJ pada hari jum’at 17 Maret 2023, sebagai berikut:

“Mungkin mun dari ulun kendalanya dari pengaruh media, anak ulun nih behanu inya kebanyakan nonton youtube, jadi aturan-aturan yang sudah kami buat nih kadang kada dilaksanakannya.” (CLWOTI3)⁵¹

Menurut keterangan dari Ibu RJ dalam menanamkan sikap mandiri kepada anaknya MR ada kendala yang dihadapinya yang berasal dari pengaruh

⁵⁰ Catatan Lapangan Orang Tua Ibu 2, Sabtu 11-Maret-2023

⁵¹ Catatan Lapangan Orang Tua Ibu 3, Jum’at 17-Maret-2023

media massa. Anaknya MR terkadang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya atas aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Ibu RJ dan Bapak H. Menurut keterangan Ibu RJ, anaknya MR kebanyakan nonton televisi dan video *youtube*, sehingga terkadang ketika waktu menunjukkan ia harus istirahat tidur siang, namun tidak dilakukannya karena sedang asyik menonton. Untuk mengatasi masalah tersebut Ibu RJ bersikap tegas terhadap anaknya MR. Apabila waktu telah menunjukkan anak berhenti bermain, maka harus segera berhenti, apabila waktu telah menunjukkan waktunya anak harus makan, maka MR anaknya harus menghentikan semua kegiatannya dan makan dengan tenang dan tentunya tidak dibantu oleh orang tua.

b) Anak yang Malas

Satu hal lagi yang menjadi kendala bagi orang tua, yaitu dari dalam diri anak sendiri rasa malas untuk melakukannya sendiri. Hal ini dapat terjadi mungkin karena terlalu dimanjakan oleh salah satu orang tuanya atau keluarganya, atau karena melihat teman-temannya diperlakukan seperti itu oleh orang tuanya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu ERS yang dilakukan pada hari minggu, 26 Maret 2023, sebagai berikut:

“Kendalanya terkadang anak nih malas melakukan saurang, padahal bisa saja sudah melakukan saurang, tapi kada hakun, malah minta bantuan orang lain. Lawan jua abahnya nih bahanu memanjaakan inya, hakun membantui yang harusnya anak lakukan saurang tuh, rasa sayangnya

berlebihan, jadi kurangnya kerjasama antara ulun lawan laki ulun nih.”
(CLWOTI4)⁵²

Memang dalam menanamkan kemandirian dalam diri anak ini tidak mudah, ada saja kendala dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak-anaknya agarnya menjadi pribadi yang mandiri. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terlihat bahwa para orang tua di Desa Batang Kulur Kiri tetap memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anaknya agar bisa mandiri. Namun, terkadang kurang kerjasama antara kedua orang tua ataupun antara orang tua dengan pihak lain untuk tidak memanjakan anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti pada beberapa orang tua yang menjadi subjek dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dan membahas hasil penelitian dalam pokok bahasan.

1. Peran Orang Tua Dalam Membentuk dan Menanamkan Kemandirian pada Anak Usia Dini Di Desa Batang Kulur Kiri, Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Peran orang tua merupakan sesuatu hal yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban mereka dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam kegiatan sehari-hari pada

⁵² Catatan Lapangan Orang Tua Ibu 4, Minggu 26-Maret-2023

sebuah keluarga. Orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter anak yang diawali dengan memberikan didikan agama dan moral yang baik.⁵³

Orang tua harus memberikan latihan dan bimbingan atau keteladanan yang baik, sehingga dewasa kelak anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, serta mempunyai keterampilan kemandirian yang baik, karena sudah tertanam sejak dini.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan di Desa Batang Kulur Kiri, dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua yang menjadi subjek penelitian ini telah berhasil menanamkan dan membentuk anaknya menjadi pribadi yang mandiri. Dibalik kesibukan orang tua untuk mencari nafkah, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka masih bisa memenuhi tanggung jawab dan perannya sebagai orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar mampu untuk mandiri dengan memberikan perhatian dan bimbingan dalam kegiatan sehari-hari anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Reki Susanto bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak yang berperan sebagai pembimbing dan pengajar pertama bagi anak, yang akan ditiru dan diteladani oleh anak, baik dari perkataan ataupun dari tingkah laku dan perbuatan.⁵⁴

Orang tua di Desa Batang Kulur Kiri dalam menanamkan kemandirian anak memulainya sejak dini. Mereka menyadari bahwa kemandirian ini sangat penting bagi kehidupan anak kelak. Orang tua tidak menginginkan anaknya

⁵³ Tika Hartati, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)", Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No.1, April, 2019.

⁵⁴ Reki Susanto, "Peranan Orang tua Dalam Mendukung Hasil Belajar Anak Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan", (2017).

tumbuh menjadi pribadi yang manja, tapi sebaliknya dapat mandiri dan dapat melakukan banyak hal, serta dapat bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan tidak selalu bergantung dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Eva Rianti Lubis dalam bukunya *Pesan dari Nabi Tentang Anak*, bahwa menanamkan kemandirian dalam diri anak hendaklah dilakukan sejak dini, sehingga ketika anak beranjak dewasa anak sudah terlatih sendiri tidak selalu meminta bantuan dengan orang tuanya, hal ini juga dapat membuat anak mengemban tanggung jawab terhadap tugasnya.⁵⁵ Adapun yang dilakukan beberapa orang tua di Desa Batang Kulur Kiri dalam menanamkan kemandirian kepada anaknya, dimulai dengan memberikan keteladanan yang baik yang dimulai dari aktivitas sederhana, kemudian diberikan latihan dan bimbingan oleh orang tua, dan dilanjutkan dengan pembiasaan dari aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H dan Ibu ERS, dalam menanamkan kemandirian dalam diri anak orang tua memberikan latihan dan pembiasaan terhadap aktivitas sehari-hari anak, serta mengikut sertakan anak dalam kegiatan sederhana seperti membersihkan halaman dan membereskan tempat tidur. Hal ini didukung oleh pendapat Maria Ulfa dan Alit Ferdian dalam bukunya yang berjudul *The Kids Survivor* (Menumbuhkan Karakter Anak) bahwa dalam melatih dan menanamkan sikap kemandirian anak dapat dilakukan dengan cara mengikut sertakan anak dalam aktivitas sederhana di rumah yang dilakukan oleh orang tua, akan tetapi disesuaikan dengan

⁵⁵ Eva Rianti Lubis, "Pesan Dari Nabi Tentang Anak", (Jakarta: Gramedia), 2018, h. 114.

kemampuan dan umur anak.⁵⁶ Dengan begitu, karena anak sudah terbiasa melakukan rutinitasnya sendiri dari yang awalnya belum bisa menjadi bisa, dan karena sudah terbiasa maka akan sulit merubahnya. Maka, dapat dipahami bahwa dalam menanamkan kemandirian kepada anak sejak dini dengan latihan dan pembiasaan dianggap berhasil. Selain itu, Ibu ERS juga memberikan *reward* berupa pujian kepada anak sebagai apresiasi karena anak melakukannya sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap Ibu RR selain memberikan keteladanan dan pembiasaan, dalam menanamkan kemandirian anak juga dengan cara membujuk MA terlebih dahulu, seperti diberikan iming-iming diberi uang untuk ditabung atau jajan. Adapun Ibu H dalam menanamkan kemandirian terhadap anaknya, selain memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik, anaknya DQN dituntut untuk dapat mandiri, hal ini disebabkan karena Ibu H sibuk berjualan, sehingga adik DQN dapat melakukan aktivitasnya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu RJ, selain dilatih dan dibiasakan ternyata mendidik dengan memberikan keteladanan dan kedisiplinan juga memberikan pengaruh positif, karena dengan keteladanan dan kedisiplinan anak dapat mencontoh dan mempraktikkan secara langsung, sehingga dari situ dapat membuat anak

⁵⁶ Maria Ulfa, Alit Ferdian, *The Kids Survivor* (Menumbuhkan Karakter Anak), (Aceh: Syi'ah Kuala University Press), 2022, h. 17.

termotivasi dalam melakukan sesuatu dan dapat lebih mudah melatih anak supaya mampu bersikap mandiri.

Pemberian motivasi sangat penting dilakukan oleh orang tua kepada anak, sehingga menjadi pendorong semangat bagi anak untuk melakukan suatu aktivitas dan antusias mencapai apa yang diharapkan.⁵⁷ Sebab anak adalah peniru ulung yang meniru semua yang dilakukan orang tuanya baik dari perkataan maupun perbuatan.⁵⁸ Oleh sebab itu, ditangan orang tualah kepribadian dan karakter anak dibentuk, apakah ingin anaknya tumbuh menjadi sosok yang mempunyai pribadi baik atau sebaliknya, mempunyai kepribadian yang buruk.

2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Desa Batang Kulur Kiri, Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Orang tua yang mempunyai anak-anak yang mampu untuk mandiri, merupakan suatu kebanggaan bagi setiap orang tua. Anak dalam kehidupan sehari-harinya diharapkan tidak selalu bergantung kepada orang lain, namun sebaliknya dapat mandiri baik dalam setiap tindakan sehari-harinya maupun dalam berpikir. Namun, kemandirian ini tidak semata-mata terbentuk dengan sendirinya dalam diri anak, akan tetapi memerlukan proses yang panjang dan dilakukan secara kontinu. Maka, sikap mandiri ini harus ditanamkan sejak usia

⁵⁷ M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam", (Jakarta: Amzah), 2021, h. 217.

⁵⁸ Mukti Amini, "*Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 2021, h. 1.9

dini dalam diri anak, serta memerlukan bimbingan dan motivasi dari orang dewasa. Apabila kepribadian seseorang telah terbentuk, maka butuh waktu yang lama dan sulit untuk merubahnya. Menurut Wening sikap mandiri adalah kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa ketergantungan dengan orang lain.⁵⁹ Yamin dan Sanan mengemukakan kemandirian anak yakni inisiatif anak untuk belajar melakukan aktivitas sehari-hari sendiri seperti mencuci tangan, makan, mandi, buang air kecil atau besar, dan memakai pakaian sendiri.⁶⁰

Nilai yang terkandung dalam kemandirian adalah tidak ketergantungan dengan orang lain, percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, serta tidak merepotkan dan merugikan orang lain. Seseorang yang mandiri biasanya mempunyai sikap aktif, kreatif, kompeten, dan spontan dalam bertindak, serta mampu untuk melakukan segala sesuatu sendiri, tidak ketergantungan dengan orang lain. Mustari mengungkapkan anak tidak akan pernah bisa mengembangkan sikap kemandiriannya, jika tidak ada dukungan dari orang tua dan orang-orang sekitarnya. Misalnya orang tua selalu berada didekat anak untuk membantu semua aktivitas yang dilakukan anak.⁶¹

Memang dalam menanamkan kemandirian dalam diri anak ini tidak mudah, ada saja kendala dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak-anaknya agarnya menjadi pribadi yang mandiri. Dari

⁵⁹ Bunda Wening, *"Bunda Sekolah Pertamaku"*, Cetakan 1 (Solo: Tinta Medina, 2012).

⁶⁰ Martinis Yamin and Jamilah Sabri Sanan, *"Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013).

⁶¹ Mustari Mohamad, *"Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan"*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014).

observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terlihat bahwa para orang tua di Desa Batang Kulur Kiri tetap memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anaknya agar bisa mandiri. Pada dasarnya setiap anak itu memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, yang mana itu dapat mengembangkan potensi anak jika orang tua memberikan dorongan dan dukungan terhadap motivasi yang dimiliki anak dalam melakukan suatu hal.⁶²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa orang tua di Desa Batang Kulur Kiri bahwa terkadang kurang kerjasama antara kedua orang tua ataupun antara orang tua dengan pihak lain untuk tidak memanjakan anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Ibu RR, yang mana kurangnya kerjasama dengan ibunya yang selalu memanjakan cucunya, sehingga sering mengambil alih pekerjaan anak karena MA merupakan cucu pertama sang nenek. Sehingga ada perasaan cemas dan khawatir jika terjadi sesuatu yang membahayakan bagi cucunya. Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku yang ditulis Rahmat Affandi, bahwa salah satu faktor penghambat dalam menanamkan kemandirian anak yaitu adanya rasa takut dan kekhawatiran orang dewasa yang berlebihan, sehingga mengambil alih pekerjaan yang seharusnya bisa anak kerjakan sendiri.⁶³

Hasil wawancara dengan Ibu ERS menambahkan, yang mana hambatannya berasal dari dalam diri anak sendiri, yaitu adanya sifat malas,

⁶² Tri Rosana Yulianti, "Peranan Orang tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini", *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 1 (2014), h. 11–24.

⁶³ Rahmat Affandi, "Mendidik Anak dengan Penuh Cinta dari A sampai Z", (Jakarta: Gramedia), 2011, h. 269.

karena terkadang OS kerap dimanjakan sang ayah. Sehingga, yang mana seharusnya anak bisa melakukannya sendiri, hal itu tidak dikerjakan anak sendiri, dan ketika merasa malas berbagai macam alasan yang anak ungkapkan kepada orang tuanya agar tidak mengerjakannya sendiri dan justru meminta bantuan dari orang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku yang ditulis Jenny Lukito Setiawan, yaitu terdapat beberapa hal dalam diri anak yang menjadi kendala dalam menanamkan kemandirian di antaranya adanya rasa kurang percaya diri, takut akan kegagalan dalam melakukan sesuatu, adanya ketakutan akan mengecewakan orang tua, terlalu perfeksionis, adanya sikap malas dalam diri anak karena sudah terbiasa dan nyaman dengan gaya dimanjakan oleh orang tua atau orang dewasa.⁶⁴ Oleh sebab, orang dewasa jangan selalu ikut campur dengan urusan anak, jangan selalu ingin membantu anak apalagi dengan hal yang kecil, sebab itu bisa menghambat perkembangan sikap kemandirian anak. Hal ini Jadi, biarkan anak menyelesaikan masalahnya sendiri, jika ada hal-hal yang berbahaya baru orang tua turun tangan. Orang tua harus tahu kapan berperan menjadi penonton, kapan menjadi motivator, dan kapan menjadi penolong bagi anak.⁶⁵

Kemajuan teknologi dan media massa juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi beberapa orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini di Desa Batang Kulur Kiri. Anak terlalu sering menonton televisi atau *youtube* sehingga terkadang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya

⁶⁴ Jenny Lukito Setiawan, "Bunga Rampai Keluarga Tangguh 1", (Surabaya: Universitas Ciputra), 2021, h. 2-3.

⁶⁵ August N Chatton, "*Strategi Membentuk Mental Entrepreneur Pada Anak*", (Laksana, 2017).

untuk mandiri. Kesibukan orang tua sebagai pedagang juga merupakan kendala bagi orang tua, sehingga anak tidak terlalu diperhatikan yang membuat anak berteman dengan siapa saja, sehingga dapat terpengaruh hal-hal yang kurang baik, seperti perkataan yang kurang sopan, ataupun perilaku-perilaku yang kurang baik akibat dari pergaulan.